

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh Lolita dan Humbert dibuktikan mengalami perubahan karakter yang cukup signifikan sepanjang narasi film. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi struktur naratif lima babak oleh Nick Lacey. Berdasarkan analisis, babak pertama terdiri atas Scene 1 – Scene 14; babak kedua terdiri atas Scene 15 – Scene 78; babak ketiga terdiri atas Scene 79 – Scene 101; babak keempat terdiri atas Scene 102 – Scene 116; babak kelima terdiri atas Scene 117 – Scene 129. Kelima babak ini menjadi salah satu kunci untuk memetakan proses perubahan karakter Lolita dan Humbert. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa narasi pada film *Lolita* (1997) memiliki limitasi subjektif karena narasi diceritakan dalam perspektif Humbert sehingga ada beberapa adegan yang masih memiliki ambiguitas, seperti adegan dengan aktivitas-aktivitas seksual Humbert dan Lolita yang tidak dijelaskan apakah memiliki persetujuan dua belah pihak atau tidak.

Proses perubahan pada kasus ini terjadi melalui tiga tahapan. Tahap pertama ialah karakter awal dimana tokoh belum terpapar oleh pemicu yang menjadi bagian konflik cerita. Tahap kedua adalah transisi yang umumnya digambarkan sebagai perubahan emosi yang didasari atas pemicu-pemicu yang telah terjadi sepanjang film. Tahap ketiga adalah perubahan karakter akhir yang umumnya mempunyai perubahan yang signifikan dari karakter awal. Berdasarkan pemaparan ini dan pemetaan karakter pada Lampiran 1, terdapat reaksi rantai antara proses perubahan karakter Humbert dan Lolita.

Karakter awal Lolita yang berjalan pada babak pertama sampai babak kedua memiliki kepribadian yang ekstrovert, pintar, jujur, namun naif dan pembangkang. Hal ini sesuai dengan teori Nick Lacey yang mengemukakan bahwa babak pertama dan awal babak kedua menceritakan tentang kondisi keseimbangan dan pengenalan terhadap gangguan yang mulai terjadi pada kondisi tersebut. Setelah bergerak pada pertengahan akhir babak kedua, Lolita

mengalami fase transisi yang membentuknya menjadi kepribadian yang pendiam, tertekan – emosional dan menangis – dan agresif. Hal ini terjadi karena tensi mulai meningkat dengan lebih banyak disrupsi dan konflik yang terjadi sehingga berdampak pada lingkungan eksternal maupun konflik batin tokoh.

Lalu, pada babak ketiga, Humbert sebagai pemegang kunci narasi, mengetahui gangguan yang terjadi dalam bentuk perubahan karakter Lolita. Bentuk gangguan yang terjadi merupakan perubahan karakter Lolita yang Humbert lihat sebagai ancaman. Oleh sebab itu, Humbert mulai mencoba untuk melawan gangguan ini dan mengalami fase transisi yang meningkatkan sifat obsesi menjadi memiliki cemas yang berlebihan dan berubah menjadi agresif. Pada babak empat, Humbert mengalami kekalahan pada gangguan tersebut dalam bentuk kehilangan Lolita sehingga ia membentuk sifat pendendam atas tokoh yang membawa Lolita. Hal ini menggerakkan Humbert untuk mencari rekonsiliasi dengan Lolita yang akhirnya membentuk emosi penyesalan karena pembentukan pemahaman baru terhadap konflik batin yang ia rasakan. Emosi penyesalan ini membentuk sifat obsesi yang lebih tinggi hingga membentuk sifat sadistik yang menggerakkan Humbert ke babak kelima dimana ia membunuh Quilty sebagai usaha Humbert dalam menyelesaikan konflik batinnya selama ini.

Melalui pemaparan yang telah disampaikan, struktur cerita yang dikemukakan oleh Nick Lacey dapat menggambarkan proses yang runtut terhadap perubahan karakter tokoh Lolita dan Humbert. Terutama pada babak ketiga dan keempat yang memperlihatkan pemicu dan dampak sebuah perubahan karakter. Pada kasus ini, perubahan karakter terbukti bahwa sebuah kejadian maupun konflik yang dilakukan pada satu tokoh akan menjadi pemicu pada perubahan karakter tokoh yang nantinya akan berdampak dan menggerakkan alur cerita film tiap babak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data yang ditangkap, penelitian berjalan dengan baik dan dapat membuktikan bahwa struktur naratif Nick Lacey dapat membuka proses perubahan karakter secara runtut. Tetapi, bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi kemajuan akademik dan penelitian selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menganalisis dua tokoh atau lebih yang memiliki hubungan erat sepanjang narasi sebagai subjek penelitian agar dapat memaparkan perubahan karakter tokoh secara holistik dengan fenomena aksi-reaksi yang terjadi.
2. Teori Nick Lacey umumnya memang digunakan untuk cerita dan narasi berita tertulis. Tetapi, melalui penelitian ini dapat digunakan dengan baik sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan model atau teori Nick Lacey agar dapat dikembangkan dan dijelaskan lebih dalam untuk penelitian struktur narasi sebuah film fiksi maupun dokumenter.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agar masyarakat meningkatkan pemahaman terhadap isu yang dianalisis, yaitu penyakit pedofilia dan dampak yang terjadi pada korban anak, sehingga tidak mengalami ambiguitas dalam penarikan pokok pikiran terhadap film-film dengan bentuk narasi yang mirip dengan *Lolita* (1997).